

**STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI PANTI ASUHAN  
MUHAMMADIYAH PEKALONGAN TIMUR DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Disusun Oleh :**

**MUHAMAD DANNYRIZQI**

**NIM 3421042**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

**STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI PANTI ASUHAN  
MUHAMMADIYAH PEKALONGAN TIMUR DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Disusun Oleh :**

**MUHAMAD DANNYRIZQI**

**NIM 3421042**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Dannyrizqi

NIM : 3421042

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul "**Strategi Komunikasi Organisasi Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak**" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 20 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



**Muhamad Dannyrizqi**  
**NIM. 3421042**

## NOTA PEMBIMBING

**Qomariyah, M.S.I**  
**Jl. Bukit Beringin Utara 14 D 307 Ngaliyan, Semarang**

Lamp: 4 (empat) eksemplar

Hal: Naskah Skripsi Sdr. Muhamad Dannyrizqi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
di-

### PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhamad Dannyrizqi

NIM : 3421042

Judul : Strategi Komunikasi Organisasi Panti Asuhan Muhammadiyah  
Pekalongan Timur Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 21 Oktober 2025

Pembimbing



**Qomariyah, M.S.I**  
**NIP. 198407232019032003**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolakuk Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:  
**Nama : MUHAMAD DANNYRIZQI**  
**NIM : 3421042**  
**Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI PANTI  
ASUHAN MUHAMMADIYAH PEKALONGAN TIMUR  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 3 November 2025 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Mukoyimah, M.Sos  
NIP. 1992206202019032016

Penguji II

Ahmad Hidayatullah, M.Sos  
NIP. 198911152020121006

Pekalongan, 10 November 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag,  
NIP. 197411182000032001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di atasnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	ş (dengan titik di atasnya)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Tā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ءـ	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
يـ	Yā	y	-

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أَحْمَدِيَّةٌ ditulis *Ahmadiyyah*

## C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جَامِعَةٌ ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

#### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*  
Fathah + wāwu mati ditulis *au*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh:

أَنْتَ  
مُؤْنَثٌ



ditulis *a'antum*  
ditulis *mu'annas*

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'an*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشِّيَعَة ditulis *asy-Syi'ah*

#### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

## PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah saya ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridha-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi sebagai tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa saran, dan bimbingan. Suatu kebanggaan bagi saya untuk mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya lah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktu yang tepat.
2. Kedua orang tuaku tercinta, Alm Bapak Masruchin dan Ibu Sri Yanti, yang dengan kasih sayang, doa, dan pengorbanan tiada henti selalu menjadi sumber semangat dalam setiap langkah hidupku. Terima kasih atas cinta tanpa batas dan keikhlasan yang tak ternilai.
3. Para dosen dan pembimbing, khususnya dosen pembimbing skripsi, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang sangat berharga hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Teman-teman seperjuangan, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik ini. Terima kasih atas kebersamaan, canda, tawa, serta dukungan yang telah mewarnai masa studi ini.
5. Seluruh pimpinan dan staff jurusan KPI tahun 2025 yang telah membantu dalam mengurus administrasi perkuliahan
6. Seluruh pengurus dan anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur, yang telah berkenan menjadi bagian dari penelitian ini dan memberikan pengalaman berharga tentang makna kebersamaan, perjuangan, dan semangat belajar.

## **MOTTO**

"Barang siapa menanam kebaikan, maka ia akan memetik kebahagiaan."

Ali bin Abi Thalib R.A.



## ABSTRAK

**Dannyrizqi, Muhamad 2025.** *Strategi Komunikasi Organisasi Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak.* Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Qomariyah, M.S.I.

**Kata Kunci:** Strategi Komunikasi Organisasi, Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur, Minat Belajar Anak.

Penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi organisasi yang diterapkan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur dalam upaya meningkatkan minat belajar anak asuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi organisasi diterapkan serta apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena rendahnya motivasi belajar sebagian anak panti yang disebabkan oleh keterbatasan fasilitas, lingkungan belajar yang belum optimal, serta variasi karakter anak asuh yang memengaruhi efektivitas komunikasi pengurus.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana strategi komunikasi organisasi yang diterapkan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur dalam meningkatkan minat belajar anak; dan (2) apa saja hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi komunikasi organisasi oleh panti asuhan tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan memahami secara mendalam strategi komunikasi organisasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur dalam meningkatkan minat belajar anak. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengurus dan anak asuh, serta dokumentasi kegiatan pembinaan. Analisis data dilakukan secara deskriptif-naratif dengan mengacu pada teori strategi komunikasi organisasi Arni Muhammad dan konsep komunikasi edukatif dalam lembaga sosial keagamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi organisasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur dijalankan melalui pendekatan persuasif, edukatif, dan humanis. Pengurus membangun komunikasi dua arah dengan anak asuh melalui kegiatan pembinaan, belajar bersama, dan pengajian rutin untuk menumbuhkan motivasi belajar. Strategi komunikasi eksternal juga diterapkan melalui kerja sama dengan sekolah dan masyarakat guna memperkuat dukungan pendidikan anak asuh. Adapun kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana belajar, jadwal kegiatan yang padat, perbedaan karakter anak asuh, serta kurangnya tenaga pendamping pendidikan.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul “*Strategi Komunikasi Organisasi Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak*”. Sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat dihari akhir kelak. Amiin..

Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit bantuan dan dukungan yang penulis terima dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., Beserta staf dekan, yang telah mengordinir penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di fakultas.
3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Mukoyimah. M.Sos. serta Sekertaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Dimas Prasetya, M.A yang selalu mengfasilitasi, ikhlas, memberikan contoh yang baik dan tidak lebih pernah lelah memotivasi.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Qomariyah, M.S.I yang telah berkenan meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Akademik Ambar Hermawan, M.S.I yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.

6. Seluruh dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa.
8. Ibu, Bapak, Kakak dan segenap keluarga yang selalu mendo'akan, mendukung, dan memberikan semangat tanpa henti.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin ...



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Landasan Teori .....	8
F. Penelitian Relevan .....	14
G. Kerangka Berfikir .....	17
H. Metodologi Penelitian .....	18
<b>BAB II STRATEGI KOMUNIKASI, KOMUNIKASI ORGANISASI, HAMBATAN KOMUNIKASI, DAN MINAT BELAJAR .....</b>	<b>28</b>
A. Komunikasi Organisasi .....	28
B. Hambatan Komunikasi .....	34
C. Muhammadiyah Sebagai Organisasi Sosial .....	37

<b>BAB III GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH PEKALONGAN TIMUR DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur .....	54
B. Strategi Komunikasi Organisasi Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak.....	59
C. Hambatan Strategi Komunikasi Organisasi Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak.....	74
<b>BAB IV ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH PEKALONGAN TIMUR DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK .....</b>	<b>83</b>
A. Analisis Strategi Komunikasi Organisasi Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur .....	83
1. Pendekatan Rasional ( <i>the rational approach</i> ) .....	84
2. Pendekatan perilaku ( <i>the behavior approach</i> ).....	86
3. Pendekatan Pengalaman .....	87
B. Analisis Hambatan Strategi Komunikasi Organisasi Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur .....	89
1. Hambatan Yang Bersifat Teknis .....	90
2. Hambatan Sistematik.....	91
3. Hambatan Peilaku.....	93
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Data Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur ..... 58



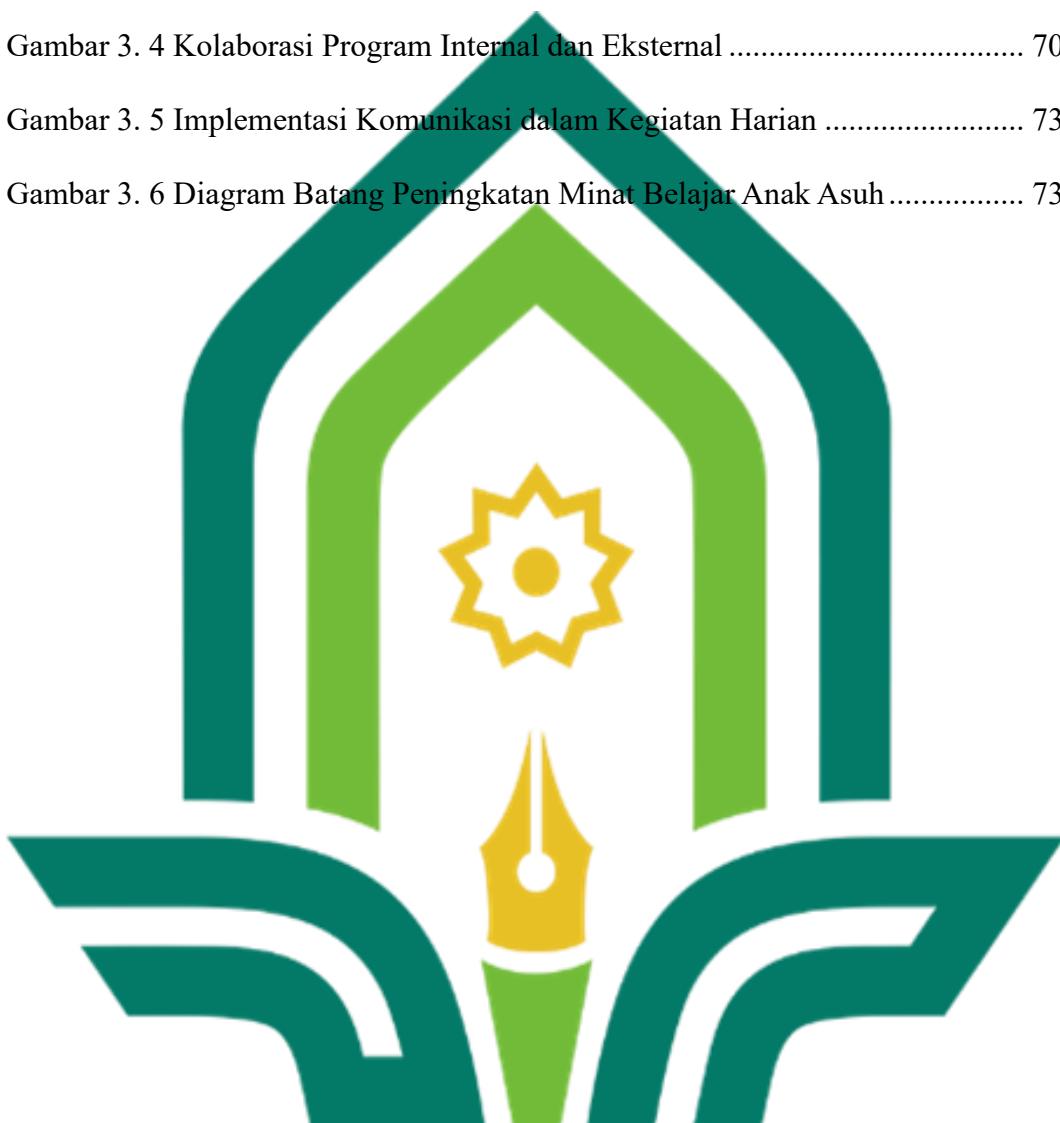
## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1. 1	Kerangka Berfikir.....	17
------------	------------------------	----



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3. 1 Komunikasi yang Terencana dan Terarah .....	61
Gambar 3. 2 Integrasi Pendidikan Formal dan Nonformal .....	64
Gambar 3. 3 Peran Pengurus sebagai Komunikator dan Motivator.....	67
Gambar 3. 4 Kolaborasi Program Internal dan Eksternal .....	70
Gambar 3. 5 Implementasi Komunikasi dalam Kegiatan Harian .....	73
Gambar 3. 6 Diagram Batang Peningkatan Minat Belajar Anak Asuh .....	73



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara Informan Penelitian ..... 100



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sebuah organisasi dapat dipahami sebagai kesatuan yang terdiri dari berbagai elemen, seperti individu, struktur, serta tujuan bersama yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai hasil tertentu. Keberhasilan organisasi sangat bergantung pada efektivitas komunikasi dalam penyampaian pesan dan informasi, baik di lingkungan internal maupun eksternal. Dalam konteks lembaga sosial seperti panti asuhan, kemampuan mengelola komunikasi secara strategis menjadi aspek krusial, terutama dalam menunjang proses pendidikan dan pembinaan anak asuh. Salah satu wujud tanggung jawab sosial lembaga tersebut adalah menciptakan suasana yang mendorong semangat belajar serta menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan bagi anak-anak yang diasuh.<sup>1</sup>

Komunikasi dalam organisasi merupakan aspek esensial yang berperan menentukan arah serta keberlanjutan kinerja lembaga. Tanpa adanya komunikasi yang efektif, koordinasi antaranggota akan terganggu dan tujuan organisasi sulit diwujudkan. Melalui komunikasi, terjadi proses pertukaran informasi, penyampaian gagasan, serta penegasan visi dan misi institusi. Dalam lingkungan panti asuhan, fungsi komunikasi memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi karena berkaitan dengan pembinaan karakter

---

<sup>1</sup> A. H. Matondang, F. H. Nasution, F. Annisak, K. M. Parapat, dan P. Puspitasari, *Komunikasi dalam Organisasi Pendidikan, Education Achievement: Journal of Science and Research*, 2025, hlm. 161.

dan peningkatan motivasi belajar anak asuh. Interaksi antara pengurus dan anak-anak yang berasal dari beragam latar belakang menuntut pendekatan yang bersifat empatik dan suportif. Oleh karena itu, strategi komunikasi organisasi harus diarahkan untuk menciptakan hubungan yang dilandasi rasa saling percaya dan kenyamanan. Selain itu, penyampaian arah serta tujuan lembaga perlu dilakukan secara konsisten kepada seluruh komponen panti. Komunikasi yang terbuka akan membangun suasana psikologis yang positif, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan semangat belajar anak secara berkesinambungan. Dengan demikian, komunikasi organisasi tidak sekadar menjadi sarana penyampaian pesan, tetapi juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter dan dorongan motivasi bagi anak asuh.<sup>2</sup>

hasil pra observasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur, diketahui bahwa lembaga ini tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar anak-anak, tetapi juga berkomitmen terhadap aspek pendidikan, pembinaan karakter, serta penguatan spiritualitas. Sebagai institusi sosial keagamaan di bawah naungan Muhammadiyah, panti ini berpegang pada nilai-nilai Islam dan prinsip kemuhammadiyahan yang menekankan pentingnya akhlak dan kemandirian. Beragam kegiatan pembinaan dilaksanakan secara sistematis, seperti pengajian rutin, salat berjamaah, bimbingan belajar, hingga pelatihan keterampilan. Seluruh program tersebut bertujuan untuk membentuk anak yang berilmu, mandiri, dan berakhlak luhur. Dalam pelaksanaannya,

---

<sup>2</sup> L. Lastri, E. Elviana, dan E. Erni, *Pola Komunikasi dalam Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bukittinggi*, Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, Vol. 3, No. 1, 2024, hlm. 47.

peran strategi komunikasi pengurus menjadi faktor penentu keberhasilan.

Komunikasi yang diterapkan tidak hanya melalui penyampaian lisan, tetapi juga lewat keteladanan sikap dan pendekatan emosional yang hangat. Interaksi yang penuh empati mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pertumbuhan anak. Hubungan yang harmonis antara pengasuh dan anak asuh turut membangun iklim positif yang berpengaruh langsung terhadap peningkatan minat belajar secara bertahap dan berkesinambungan.<sup>3</sup>

Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur merupakan lembaga sosial keagamaan yang berfokus pada pengasuhan serta pembinaan anak-anak yatim dan dhuafa, dengan penekanan pada aspek pendidikan, akhlak, dan kemandirian. Berdiri di atas fondasi nilai-nilai Islam dan semangat gerakan Muhammadiyah yang menjadikan pendidikan sebagai sarana pencerahan umat, panti ini berperan tidak hanya sebagai tempat perlindungan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter generasi muda. Melalui program pembinaan yang dirancang secara sistematis meliputi pengajaran agama, pelatihan keterampilan, dan kegiatan akademik panti berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh. Pendekatan yang diterapkan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan pemberdayaan, sehingga anak-anak yang diasuh tidak hanya berkembang secara fisik, tetapi juga tumbuh dalam aspek mental, sosial, dan spiritual.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> R. Masyhur, *Kinerja Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Kinderhut Indonesia*, DAYAH: Journal of Islamic Education, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 211.

<sup>4</sup> A. Almuhibir, *Organizing Sumber Daya Panti Asuhan Muhammadiyah Lhokseumawe dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh*, Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 22.

Dalam implementasinya, Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur menghadapi berbagai tantangan internal dan eksternal. Salah satu yang paling krusial adalah rendahnya minat belajar pada sebagian anak asuh. Minat belajar yang rendah menjadi hambatan serius karena berpengaruh langsung terhadap pencapaian pendidikan anak. Faktor penyebabnya beragam, mulai dari latar belakang keluarga yang tidak utuh, pengalaman traumatis, kurangnya dukungan emosional, hingga terbatasnya sarana belajar dan pola komunikasi yang belum efektif. Kondisi ini selaras dengan temuan nasional bahwa anak dari latar belakang sosial-ekonomi rendah memiliki hambatan dalam menumbuhkan semangat belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi organisasi yang responsif, empatik, dan personal. Komunikasi yang terarah mampu menciptakan iklim psikologis yang aman dan suportif, serta menumbuhkan motivasi intrinsik anak. Pendekatan ini penting untuk membentuk karakter anak secara utuh dan berkelanjutan.<sup>5</sup>

Data Survei Nasional Karakter Siswa Indonesia oleh Kemendikbudristek menunjukkan bahwa sekitar 40% siswa mengalami motivasi belajar yang rendah, terutama dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah.<sup>6</sup> Fenomena ini juga tampak di lingkungan panti asuhan, di mana anak-anak sering kali menghadapi keterbatasan fasilitas, kurangnya pendampingan, dan

<sup>5</sup> L. Lastri, E. Elviana, dan E. Erni, *Pola Komunikasi dalam Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Griya Yatim dan Dhuafa Bukittinggi*, Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, Vol. 3, No. 1, 2024, hlm. 50.

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2025). Laporan kinerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2022. <https://roren.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2023/12/Lakin-Kemendikbud-2022.pdf> (diakses 20 mei 2025)

ketidakstabilan psikologis. Rendahnya minat belajar tidak hanya bersumber dari faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan pola komunikasi pengasuh. Oleh karena itu, strategi komunikasi organisasi yang empatik, terarah, dan adaptif sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pembinaan akhlak dan pengembangan potensi diri. Nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab harus ditanamkan sejak dini. Komunikasi berbasis nilai-nilai Islam berperan penting dalam membentuk karakter anak menjadi pribadi yang mandiri, tangguh, dan berintegritas, baik secara akademik maupun spiritual.

Berdasarkan penjabaran yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi organisasi mempunyai peran penting dalam menciptakan iklim belajar yang positif di lingkungan panti asuhan. Komunikasi yang terstruktur, empatik, dan adaptif diyakini mampu menjadi jembatan antara program pembinaan yang dirancang oleh lembaga dan kebutuhan psikologis maupun edukatif anak-anak asuh.<sup>7</sup> Namun demikian, hingga saat ini masih minim kajian yang secara spesifik menyoroti bagaimana strategi komunikasi tersebut dirancang dan diterapkan dalam konteks lembaga sosial keagamaan seperti panti asuhan, khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan minat belajar anak. Padahal, komunikasi merupakan instrumen kunci dalam proses pembinaan anak yang tidak hanya berdampak pada capaian

---

<sup>7</sup> A. Aihaqi dan A. A. M. F. Waro, *Strategi Komunikasi Pengurus Pesantren dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Darussalam Blokagung 2 Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi*, *JDARISCOMB: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 5, No. 1, 2025, hlm. 5.

akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter secara holistik. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan guna menggali secara mendalam bagaimana strategi komunikasi organisasi dijalankan di Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur dalam upaya meningkatkan minat belajar anak-anak asuh.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berfungsi untuk menentukan arah dan fokus penelitian. Dalam konteks peningkatan minat belajar anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur, penting untuk merumuskan pertanyaan yang menggali penerapan dan kendala strategi komunikasi organisasi. Dengan begitu, penelitian dapat berjalan lebih terarah dan sistematis.

1. Bagaimana strategi komunikasi organisasi yang diterapkan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur dalam meningkatkan minat belajar anak?
2. Apa saja hambatan dan pendukung yang dihadapi dalam penerapan strategi komunikasi organisasi oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur untuk meningkatkan minat belajar anak?

## C. Tujuan Penelitian

Menganalisis strategi komunikasi organisasi yang digunakan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur dalam meningkatkan minat belajar anak asuh.

1. Menganalisis strategi komunikasi organisasi yang diterapkan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur dalam meningkatkan minat belajar anak.
2. Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi komunikasi organisasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang tertarik meneliti strategi komunikasi organisasi dalam konteks pendidikan anak.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang komunikasi organisasi dan pendidikan, terutama terkait upaya meningkatkan minat belajar anak di lingkungan panti asuhan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai penerapan strategi komunikasi organisasi yang efektif dalam menumbuhkan minat belajar anak, terutama di lingkungan panti asuhan.

- b. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengelola panti asuhan dalam merancang dan menyempurnakan strategi komunikasi organisasi agar lebih optimal dalam membangkitkan semangat belajar anak asuh.
- c. Bagi Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran yang berguna untuk mengatasi hambatan komunikasi internal serta meningkatkan keberhasilan program pendidikan anak yang dijalankan

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter Islami bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Dengan membaca hasil penelitian ini, masyarakat dapat lebih menghargai upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam membentuk karakter mulia sejak dini, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya dukungan sosial terhadap siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi orang tua, komunitas sosial, dan lembaga keagamaan untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter Islami bagi semua anak, tanpa diskriminasi.

## E. Landasan Teori

### 1. Pengertian Komunikasi Organisasi

Manusia dapat mempertahankan hidupnya di tengah masyarakat hanya apabila mereka terlibat dalam aktivitas interaksi dan kerja sama yang bersifat dinamis dalam suatu sistem peran dan perilaku. Proses

interaksi dan kolaborasi tersebut berkembang secara teratur hingga melahirkan suatu wadah tempat manusia berkumpul dan beraktivitas bersama, yang kemudian disebut sebagai organisasi.

Komunikasi organisasi merupakan proses pengiriman dan penerimaan berbagai pesan di antara anggota organisasi, baik dalam kelompok formal maupun informal. Semakin besar dan kompleks suatu organisasi, semakin kompleks pula proses komunikasinya. Sebagai contoh, komunikasi dalam organisasi yang beranggotakan tiga orang akan sangat berbeda dibandingkan dengan komunikasi dalam organisasi yang memiliki seribu anggota.<sup>8</sup> Komunikasi organisasi secara fungsional dapat dipahami sebagai proses penyampaian dan penafsiran pesan yang terjadi di berbagai unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi, sehingga terjalin hubungan antarunit dan beroperasi secara efektif dalam lingkungan organisasi tersebut.<sup>9</sup>

Definisi komunikasi organisasi menurut berbagai ahli secara umum dapat dirangkum sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Komunikasi organisasi berlangsung dalam sebuah sistem terbuka yang kompleks dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan, baik internal maupun eksternal.

<sup>8</sup> R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 32.

<sup>9</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penulisan Kuantitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 31-32.

<sup>10</sup> Sumper Mulia Harahap, Juni Wati Sri Rizki, dan Esli Zuraidah Siregar, *Strategi Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PRENADA, 2022), Hal.72

- b. Komunikasi organisasi mencakup pesan yang disampaikan, alurnya, tujuan, arah, serta media yang digunakan.
- c. Komunikasi organisasi juga melibatkan individu beserta sikap, perasaan, hubungan, dan keterampilan (skill) mereka.
- d. Komunikasi organisasi terjadi sebagai proses pertukaran pesan dalam jaringan yang saling terhubung untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan.

Berdasarkan pandangan Goldhaber yang dikutip oleh Arni Muhammad dalam bukunya *Komunikasi Organisasi*, komunikasi organisasi merupakan proses penciptaan dan pertukaran pesan dalam jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain, bertujuan untuk menghadapi lingkungan yang selalu berubah. Komunikasi organisasi memiliki peran penting dalam menyelaraskan berbagai fungsi manajemen dalam sebuah perusahaan, yaitu:

- a. Menetapkan tujuan perusahaan dan menyampikannya kepada seluruh pihak terkait.
- b. Menyusun strategi atau rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Mengatur dan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya secara efektif.
- d. Memimpin, mengarahkan, memotivasi, serta menciptakan suasana yang mendorong partisipasi dan kontribusi dari individu.

- e. Mengawasi dan mengevaluasi kinerja untuk memastikan pencapaian tujuan.

## 2. Pengertian Strategi Komunikasi organisasi

Strategi komunikasi adalah rangkaian perencanaan, taktik, serta metode yang digunakan oleh suatu kelompok atau organisasi untuk menjalankan proses komunikasi secara efektif dengan mempertimbangkan seluruh unsur yang terlibat, demi mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi ini merupakan kombinasi antara perencanaan komunikasi dan pengelolaan komunikasi yang diarahkan pada pencapaian sasaran tertentu. Dalam penerapannya,<sup>11</sup> strategi komunikasi harus menggambarkan langkah-langkah operasional yang dapat dijalankan secara praktis, dengan pendekatan yang disesuaikan menurut situasi dan kondisi yang dihadapi.<sup>12</sup>

Dalam penerapan strategi komunikasi, keberadaan dan peran komunikasi memegang peranan yang sangat krusial. Hal ini disebabkan karena strategi komunikasi pada hakikatnya bersifat dinamis, menuntut adanya kemampuan penyesuaian dari pihak komunikator terhadap berbagai situasi yang mungkin berubah sewaktu-waktu. Komunikator sebagai pelaksana komunikasi harus tanggap terhadap setiap perubahan atau gangguan yang muncul selama proses penyampaian pesan berlangsung. Ketika muncul faktor-faktor yang dapat memengaruhi

---

<sup>11</sup> Arni Muhammad, dalam Sumper Mulia Harahap, Juni Wati Sri Rizki, dan Esli Zuraidah Siregar, *Strategi Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PRENADA, 2022),Hal.79

<sup>12</sup> Onong Uchjana Efendy, dalam Sumper Mulia Harahap, Juni Wati Sri Rizki, dan Esli Zuraidah Siregar, *Strategi Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PRENADA, 2022),Hal.79

jalannya komunikasi, komunikator perlu segera melakukan penyesuaian strategi atau bahkan mengulangi proses komunikasi agar pesan yang disampaikan tetap dapat diterima dengan baik oleh komunikan.

Seorang komunikan dapat mengubah sikap, pandangan, serta perilaku komunikasinya melalui mekanisme daya tarik apabila ia merasa bahwa komunikator terlibat dan memiliki kedekatan dengannya. Dengan kata lain, efektivitas komunikasi meningkat ketika komunikator dan komunikan merasa memiliki kesamaan atau keterhubungan dalam proses komunikasi. Hal ini terjadi karena komunikator berupaya menyesuaikan diri dengan karakter dan cara berpikir komunikan, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan menghasilkan umpan balik (feedback) yang positif.

### 3. Strategi Dalam Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan suatu proses pembentukan dan pertukaran pesan di dalam jaringan interaksi yang saling berkaitan antarindividu dalam suatu lingkungan yang teratur dan konsisten. Arni Muhammad menjelaskan bahwa dalam penerapan strategi komunikasi organisasi, terdapat pendekatan-pendekatan tertentu yang digunakan untuk mengatur serta mengarahkan proses komunikasi agar berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan organisasi.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Arni Muhammad, dalam Sumper Mulia Harahap, Juni Wati Sri Rizki, dan Esli Zuraidah Siregar, *Strategi Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PRENADA, 2022), Hal.81

a. Pendekatan rasional (the rational approach)

Pendekatan rasional berlandaskan pada keyakinan dan pemikiran yang dimiliki seseorang dalam menentukan arah tindakan yang akan diambil. Dengan adanya kepercayaan atau keyakinan yang telah terbentuk, individu cenderung menerima suatu kebenaran dan memilih strategi yang dianggap paling sesuai untuk mencapai tujuan tertentu. Rasa percaya tersebut berperan penting dalam membentuk kemampuan seseorang untuk bertindak secara tepat dan efektif, termasuk dalam menjalankan peran sebagai pengawas atau supervisor dalam proses interaksi dan pelaksanaan tugas dengan pihak lain.

b. Pendekatan perilaku (the behavior approach)

Pendekatan perilaku didasarkan pada pandangan bahwa perubahan dalam diri manusia dapat dicapai secara lebih efektif melalui pengamatan terhadap perilaku yang tampak daripada melalui proses berpikir semata. Sikap dan proses internal individu muncul sebagai hasil dari observasi serta penilaian terhadap perilaku yang dapat diamati, meskipun kadang bersifat negatif. Fokus utama pendekatan ini terletak pada perilaku yang dapat diamati (observable behavior), karena setiap perubahan perilaku mencerminkan adanya transformasi dalam pola pikir dan sikap seseorang.

c. Pendekatan pengalaman

Manfaat yang diperoleh dari penerapan pendekatan pengalaman melalui proses pembelajaran antara lain:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih efektif karena peserta didik berperan aktif dalam proses belajar.
- 2) Pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah memberikan hasil yang lebih mendalam dan bertahan lama dibandingkan hanya mempelajari teori semata.
- 3) Proses komunikasi dua arah terbukti lebih efisien dan interaktif dibandingkan komunikasi satu arah.
- 4) Pengendalian dalam proses belajar mendorong peserta untuk lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya.
- 5) Integrasi antara pemikiran dan tindakan menjadikan proses belajar lebih optimal dan bermakna.

## F. Penelitian Relevan

- a. Penelitian berjudul "Komunikasi Antarprabadi Pengasuh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto" yang ditulis oleh Pristia Oktalian pada tahun 2025 menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak asuh, yang mencakup aspek afeksi, kontrol, dan inklusi, berperan besar dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Kesamaan dengan skripsi ini terletak pada konteks lembaga panti asuhan dan upaya meningkatkan minat belajar anak melalui komunikasi. Perbedaannya, Pristia hanya meneliti komunikasi antarpribadi tanpa menelaah struktur atau kebijakan

komunikasi organisasi secara menyeluruh, sedangkan skripsi ini membahas strategi komunikasi organisasi secara sistemik.<sup>14</sup>

- b. Penelitian berjudul "Strategi Komunikasi Pengurus Panti Asuhan Putri Aisyiyah Daerah Kota Medan terhadap Anak Asuh dalam Pembentukan Karakter Islami" yang ditulis oleh Risa Febrianti pada tahun 2022 menerapkan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa strategi komunikasi pengurus, berupa pendekatan persuasif dan gaya linear, efektif dalam membentuk karakter anak asuh. Kesamaan dengan skripsi ini terletak pada latar panti asuhan dan penggunaan pendekatan komunikasi dalam pembinaan anak. Namun, perbedaannya, Risa fokus pada pembentukan karakter Islami secara personal, sedangkan skripsi ini menekankan pada strategi komunikasi organisasi yang terstruktur untuk meningkatkan minat belajar anak secara kolektif.<sup>15</sup>
- c. Penelitian berjudul "Strategi Komunikasi Organisasi Komunitas Rumah Internet dalam Membangun Minat Belajar Anak di Era Digital" yang ditulis oleh Tiara Nitami pada tahun 2024 menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengkaji penggunaan teknologi dan media sosial oleh organisasi untuk membangun minat belajar anak melalui komunikasi visual dan kolaboratif. Kesamaan dengan skripsi ini terletak pada fokus terhadap strategi komunikasi organisasi dalam meningkatkan minat

---

<sup>14</sup> O. Pristia, *KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PENGASUH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH PUTRA PURWOKERTO* (Doctoral dissertation, Universitas Amikom Purwokerto, 2025)

<sup>15</sup> Risa Febrianti, *Strategi Komunikasi Pengurus Panti Asuhan Putri Aisyiyah Daerah Kota Medan terhadap Anak Asuh dalam Pembentukan Karakter Islami* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2022)

belajar. Namun, perbedaannya, Tiara mengkaji organisasi berbasis komunitas digital, sedangkan skripsi ini menelaah organisasi sosial keagamaan seperti panti asuhan dengan struktur hierarkis dan pendekatan nilai keagamaan.<sup>16</sup>

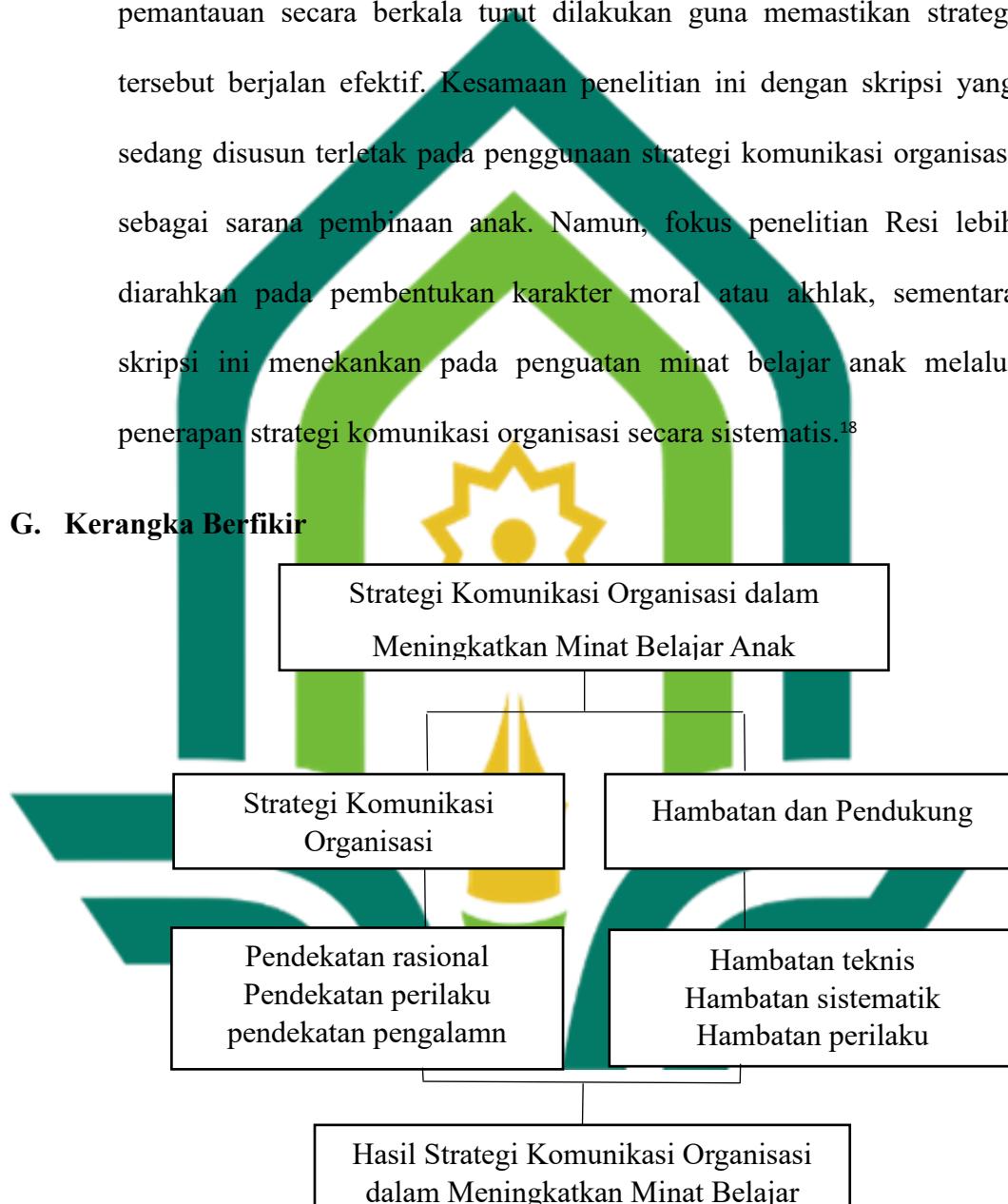
- d. Penelitian berjudul "Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Desa Sanjai" yang ditulis oleh Nur Arinda Jumiati pada tahun 2022 menerapkan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi orang tua, berupa pemberian motivasi verbal dan pengaturan rutinitas, terbukti mampu meningkatkan minat belajar anak. Kesamaan dengan skripsi ini terletak pada tujuan utama, yaitu peningkatan minat belajar anak melalui pendekatan komunikasi. Namun, perbedaannya, Nur Arinda meneliti dalam konteks keluarga dan hubungan orang tua-anak, sementara skripsi ini menganalisis strategi komunikasi organisasi pada tingkat institusi panti asuhan yang memiliki sistem komunikasi lebih kompleks dan kolektif.<sup>17</sup>
- e. Penelitian berjudul "Strategi Komunikasi Panti Asuhan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Anak Yatim: Studi Deskriptif di Panti Asuhan Himmatus Ayat Kab. Bandung" yang ditulis oleh Resi Tri Rahayu Saripudin pada tahun 2024 menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi ini membahas bagaimana panti asuhan menerapkan strategi komunikasi untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak-

<sup>16</sup> Tiara Nitami. "Strategi Komunikasi Organisasi Komunitas Rumah Internet dalam Membangun Minat Belajar Anak di Era Digital," *Jurnal Keskap* 5, no. 1 (2024): 12–23

<sup>17</sup> Nur Arindi Jumiati, "Strategi Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Desa Sanjai" (Skripsi, Universitas Islam Ahmad Dahlan, 2022)

anak yatim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan mencakup pembelajaran agama, pembiasaan sikap positif, serta penanaman keteladanan oleh para pengasuh. Selain itu, evaluasi dan pemantauan secara berkala turut dilakukan guna memastikan strategi tersebut berjalan efektif. Kesamaan penelitian ini dengan skripsi yang sedang disusun terletak pada penggunaan strategi komunikasi organisasi sebagai sarana pembinaan anak. Namun, fokus penelitian Resi lebih diarahkan pada pembentukan karakter moral atau akhlak, sementara skripsi ini menekankan pada penguatan minat belajar anak melalui penerapan strategi komunikasi organisasi secara sistematis.<sup>18</sup>

## G. Kerangka Berfikir



**Bagan 1. 1 Kerangka Berfikir**

<sup>18</sup> Resi Tri Rahayu Saripudin, "Strategi Komunikasi Panti Asuhan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Anak Yatim: Studi Deskriptif di Panti Asuhan Himmatur Ayat Kabupaten Bandung," *Jurnal Pelita Nusantara* 3, no. 2 (hlm. 34–45), 2024.

Kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan hubungan antara strategi komunikasi organisasi dengan peningkatan minat belajar anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur. Strategi komunikasi organisasi diartikan sebagai upaya terencana untuk menyampaikan pesan secara efektif demi mencapai tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini, strategi komunikasi diterapkan melalui tiga pendekatan, yaitu rasional, perilaku, dan pengalaman. Pendekatan rasional menekankan penyampaian pesan yang logis agar anak memahami pentingnya belajar, pendekatan perilaku mendorong pembentukan kebiasaan positif melalui komunikasi persuasif, sedangkan pendekatan pengalaman melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan belajar yang nyata sehingga menumbuhkan minat belajar secara alami.

Namun, pelaksanaan strategi komunikasi organisasi tidak lepas dari berbagai hambatan, seperti keterbatasan sarana komunikasi, kurangnya koordinasi antarbagian, serta rendahnya motivasi anak terhadap pesan yang disampaikan. Jika hambatan-hambatan ini dapat diatasi, maka strategi komunikasi akan berjalan lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, penerapan strategi komunikasi yang tepat dapat meningkatkan minat belajar anak melalui proses komunikasi yang terarah, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik penerima pesan.

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah post-positivisme. Paradigma ini meyakini bahwa kebenaran

absolut sulit dicapai, terutama jika peneliti hanya mengamati dari luar tanpa keterlibatan langsung. Oleh karena itu, dalam paradigma ini, peneliti dituntut untuk terlibat secara aktif dengan objek penelitian guna memahami realitas yang kompleks secara lebih mendalam. Meski begitu, peneliti tetap menjaga sikap kritis dan objektif.<sup>19</sup> Dalam konteks penelitian ini, pendekatan post-positivisme digunakan untuk menggali secara langsung bagaimana strategi komunikasi organisasi diterapkan di Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur dalam meningkatkan minat belajar anak-anak asuh.

## 2. Pendekatan, Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (field research). Subjek utama dalam penelitian ini adalah Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur, sebuah lembaga sosial keagamaan yang berfokus pada pengasuhan dan pendidikan anak-anak yatim dan dhuafa. Pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai mampu menggali secara mendalam proses penerapan strategi komunikasi organisasi dalam upaya meningkatkan minat belajar anak asuh. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, guna memperoleh pemahaman yang utuh terhadap situasi sosial secara nyata. Sejalan dengan pendapat Denzin dan Lincoln dalam kutipan Abi Anggito, pendekatan kualitatif

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 14.

merupakan strategi yang menekankan pada pengamatan serta interpretasi terhadap fenomena dalam konteks alami. Selain itu, Erickson menekankan bahwa pendekatan ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi naratif mengenai aktivitas serta dampaknya terhadap kehidupan individu atau kelompok yang diteliti.<sup>20</sup>

### 3. Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur, yang beralamat di Jalan Dr. Wahidin No. 108, Kelurahan Noyontaansari, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena memiliki relevansi dengan fokus penelitian, yakni strategi komunikasi organisasi dalam meningkatkan minat belajar anak-anak asuh. Penelitian dilaksanakan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati interaksi, pola komunikasi, serta aktivitas belajar yang berlangsung di lingkungan panti asuhan.

### 4. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan informan yang terdiri dari pengurus

---

<sup>20</sup> Albi Anggito, et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Sukabumi: Jejak 2018)hlm. 7.

panti, pembimbing, serta anak-anak asuh yang menjadi subjek utama dalam penelitian. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati interaksi, pola komunikasi, serta proses pembelajaran yang berlangsung dalam lingkungan panti. Selain itu, dokumentasi seperti catatan kegiatan, foto, serta arsip internal panti juga dikumpulkan sebagai pelengkap untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi. Semua data ini digunakan guna memahami secara menyeluruh bagaimana strategi komunikasi organisasi dijalankan dalam mendorong tumbuhnya minat belajar pada anak-anak asuh.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder didapat dari berbagai sumber literatur yang relevan guna memperkuat landasan teori dan memperkaya analisis data. Sumber ini mencakup buku-buku tentang teori komunikasi organisasi, strategi komunikasi, minat belajar anak, serta jurnal ilmiah, artikel penelitian terdahulu, laporan tahunan panti, hingga dokumen peraturan atau kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan panti asuhan dan pendidikan anak. Data sekunder ini berfungsi sebagai referensi teoritis untuk menghubungkan temuan lapangan dengan konsep ilmiah yang ada. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, data sekunder adalah data yang didapat dari sumber-sumber tidak langsung melalui studi pustaka, dokumen, dan data terdahulu yang telah tersedia sebelumnya.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tiga metode utama:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan bersifat semi-terstruktur, menggunakan panduan pertanyaan terbuka namun fleksibel agar memungkinkan eksplorasi lebih dalam yang terdiri dari:

- 1) Pengurus atau pimpinan Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur.
- 2) Pengasuh dan tenaga pendidik internal panti.
- 3) Anak-anak asuh dengan variasi usia dan latar belakang.
- 4) Pihak eksternal yang relevan (seperti relawan pendidikan atau mitra organisasi).

Tujuannya adalah Untuk menggali informasi secara rinci mengenai strategi komunikasi yang diterapkan oleh organisasi, persepsi pengasuh dan pengurus panti, serta pengalaman anak-anak asuh dalam konteks pembelajaran.

b. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana interaksi komunikasi berlangsung dalam keseharian anak-anak asuh dan pengasuh di panti. Observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar, interaksi informal antara anak dan pengurus, serta kegiatan rutin yang bersifat edukatif maupun spiritual. Peneliti

mencatat temuan-temuan penting yang berkaitan dengan suasana belajar, respon anak terhadap komunikasi dari pengasuh, serta suasana emosional dan psikologis yang muncul dalam proses komunikasi tersebut. Observasi ini penting untuk menangkap aspek-aspek nonverbal dan kontekstual yang tidak bisa dijangkau hanya melalui wawancara, seperti ekspresi wajah, nada suara, atau respon spontan anak ketika diberikan motivasi.

#### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai dokumen resmi yang dimiliki oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur. Dokumen-dokumen tersebut meliputi struktur organisasi, program kerja, jadwal kegiatan anak, arsip komunikasi internal, dan catatan harian kegiatan anak. Melalui studi dokumentasi ini, peneliti dapat memahami bagaimana strategi komunikasi diformalkan dalam kebijakan tertulis, serta bagaimana arah dan tujuan organisasi dalam membentuk perilaku belajar anak dirancang secara sistematis. Selain itu, dokumen juga digunakan sebagai sumber data pembanding terhadap informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

### 6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan merujuk pada model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Pendekatan ini terdiri dari tiga komponen inti yang dilakukan secara berkesinambungan

dan saling berkaitan, yakni proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan pembuktian kesimpulan. Ketiga tahap ini tidak dilakukan secara terpisah, melainkan berlangsung secara simultan sepanjang proses penelitian berlangsung.

Tahap pertama, reduksi data, dilakukan dengan menyaring, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang relevan dengan fokus penelitian yakni strategi komunikasi organisasi dalam meningkatkan minat belajar anak-anak asuh diklasifikasikan sesuai tema, seperti pola komunikasi internal, metode pendekatan yang digunakan oleh pengasuh, hingga respon anak-anak terhadap strategi yang diterapkan.

Tahap kedua adalah proses penyajian data, di mana informasi yang telah melalui tahap reduksi kemudian disusun secara terstruktur dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, maupun temuan-temuan tematik. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menampilkan gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara strategi komunikasi yang diterapkan oleh organisasi dan tingkat minat belajar anak-anak asuh di panti asuhan, sehingga mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari hasil temuan di lapangan.

Tahap ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan dengan menyusun interpretasi atas pola-pola temuan yang muncul, kemudian diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi sumber, pengecekan anggota (member checking), serta diskusi dengan informan

kunci. Kesimpulan dalam penelitian ini bersifat sementara dan berkembang seiring dengan proses analisis yang berlangsung hingga diperoleh hasil akhir yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Model analisis ini dipilih karena memberikan pendekatan yang sistematis namun fleksibel untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya dalam konteks komunikasi organisasi di lingkungan panti asuhan yang memiliki dinamika kompleks dan khas.

## I. Sistematika Pembahasan

**BAB I** : Memuat landasan awal dari penelitian ini, mencakup uraian mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian literatur terkait, metode yang digunakan, serta sistematika penulisan. Bab ini bertujuan memberikan arah dan konteks menyeluruh terhadap fokus kajian yang akan dibahas dalam skripsi.

**BAB II** : Strategi Komunikasi Organisasi Bab ini fokus membahas secara konseptual mengenai strategi komunikasi organisasi. Ini mencakup definisi, prinsip, elemen, dan teori-teori yang relevan dengan bagaimana sebuah organisasi berkomunikasi untuk mencapai tujuannya.

**BAB III** : Menjelaskan profil panti asuhan sebagai objek penelitian, mencakup sejarah, struktur organisasi, program-program yang berjalan, serta kondisi anak-anak asuh sebagai bagian dari konteks penelitian, strategi komunikasi organisasi yang

diterapkan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur dalam meningkatkan minat belajar anak, dan Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi komunikasi organisasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur.

**BAB IV** : Analisis Strategi Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Bab ini merupakan inti penelitian, berisi analisis dan pembahasan mendalam tentang bagaimana strategi komunikasi organisasi yang diterapkan di Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur berperan dalam meningkatkan minat belajar anak, dan kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi komunikasi organisasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur.

**BAB V** : memuat kesimpulan dari hasil analisis serta saran yang diberikan kepada panti asuhan dan peneliti selanjutnya sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur mengenai Strategi Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi organisasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur terbukti efektif meningkatkan minat belajar anak melalui penerapan tiga pendekatan Arni Muhammad, yaitu rasional, perilaku, dan pengalaman. Pendekatan rasional tampak dalam perencanaan komunikasi yang terarah, pendekatan perilaku melalui keteladanan dan pembiasaan belajar, serta pendekatan pengalaman melalui keterlibatan anak dalam kegiatan edukatif dan sosial. Sinergi ketiganya membentuk iklim komunikasi yang humanis dan partisipatif, sehingga mampu menumbuhkan motivasi serta minat belajar anak secara berkelanjutan.
2. Hambatan dan Pendukung dalam penerapan strategi komunikasi organisasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur meliputi hambatan teknis, sistematik, dan perilaku, dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi organisasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur menghadapi tantangan yang beragam, mulai dari keterbatasan sarana dan sumber daya manusia, perbedaan latar belakang sosial dan kemampuan anak asuh, hingga rendahnya disiplin dan

motivasi belajar. Hambatan-hambatan tersebut berpengaruh terhadap efektivitas strategi komunikasi edukatif yang diterapkan pengurus dalam menumbuhkan semangat belajar anak. Namun demikian, berbagai faktor pendukung seperti komitmen dan dedikasi tinggi pengurus, suasana kekeluargaan yang hangat, penerapan komunikasi empatik dan adaptif, keteladanan dalam pembinaan, serta dukungan lembaga Muhammadiyah dan kerja sama eksternal, menjadi kekuatan utama yang menjaga keberlangsungan proses komunikasi edukatif di panti. Dengan adanya kombinasi antara strategi komunikasi yang humanis, persuasif, dan berorientasi pada pembentukan karakter, hambatan yang ada dapat diminimalkan sehingga proses pembinaan tetap berjalan efektif dan mampu meningkatkan minat belajar anak asuh secara berkelanjutan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak panti asuhan maupun penelitian selanjutnya.

1. Bagi Pengurus Panti, disarankan untuk terus memperkuat kemampuan komunikasi interpersonal dan organisasi melalui pelatihan serta evaluasi rutin. Dengan demikian, pesan pembinaan dapat tersampaikan secara lebih efektif dan sesuai dengan karakter anak asuh yang beragam.

2. Bagi Anak Asuh, diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran belajar secara mandiri serta memanfaatkan setiap bentuk komunikasi pembinaan sebagai motivasi positif untuk berprestasi
3. Bagi Lembaga Pendidikan dan Masyarakat, perlu memperkuat kerja sama dengan pihak panti asuhan dalam bentuk bimbingan akademik, penyediaan fasilitas belajar, serta program pendampingan moral agar pembinaan anak asuh semakin optimal.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau membandingkan antar panti asuhan, sehingga dapat memperkaya temuan empiris dan memberikan kontribusi lebih luas terhadap pengembangan teori komunikasi organisasi dalam konteks sosial pendidikan.



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### A. Identitas diri

Nama : Muhamad Dannyrizqi  
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 23 Oktober 2002  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Desa Gondang, RT/RW 04/02, Kec. Wonopringgo, Kab. Pekalongan, Jateng

### B. Identitas orang tua

Nama Ayah : Masruchin ( Alm)  
Nama Ibu : Sri Yanti  
Alamat : Desa Gondang, RT/RW 04/02, Kec. Wonopringgo, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah

### C. Riwayat pendidikan

1. SDI Gondang
2. SMP Nusantara Gondang
3. SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo
4. UIN K.H Abdurahman Wahid

